

ANALISIS FAKTOR PENGARUH HASIL BELAJAR SISWA MATERI EKOLOGI SEKOLAH MENENGAH ATAS PADA MASA PANDEMI COVID-19

Analysis of Factors That Affecting Student Learning Outcomes in High School Ecology Materials in Covid-19 Pandemic Period

Kholif Deigo Praja

Program Studi Pendidikan Biologi, Fakultas MIPA Universitas Negeri Surabaya
Gedung C3 Lt. 2 Jalan Ketintang, Surabaya 60231
e-mail: kholif.17030204036@mhs.unesa.ac.id

Muji Sri Prastiwi

Jurusan Biologi, Fakultas MIPA Universitas Negeri Surabaya
Gedung C3 Lt. 2 Jalan Ketintang, Surabaya 60231
e-mail: mujiprastiwi@unesa.ac.id

Abstrak

Pendidikan ekologi penting diberikan untuk membantu siswa menjadi individu yang memiliki pengetahuan, keterampilan, dan bertanggung jawab demi memelihara keseimbangan antara kehidupan dan lingkungan hidup. Hasil belajar materi ekologi merupakan salah satu indikator pencapaian sikap peduli terhadap lingkungan, kemampuan merawat, dan tanggung jawab terhadap kehidupan untuk mencapai perubahan gaya hidup dan perilaku ramah lingkungan. Faktor eksternal dan faktor internal dapat mempengaruhi hasil belajar materi ekologi. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kondisi lingkungan siswa, dan bagaimana cara mengajar guru biologi selama pembelajaran daring di rumah, dan bagaimana hal tersebut mempengaruhi hasil belajar materi ekologi siswa SMA. Penelitian ini memanfaatkan *mix method* dengan *sequential explanatory* dengan analisis regresi linier berganda terhadap 44 sampel siswa SMA kelas X di Kecamatan Jambangan. Penelitian ini menghasilkan kategorisasi hasil belajar kognitif siswa pada materi ekologi secara berturut-turut dari sangat baik: baik: cukup: perlu bimbingan adalah 0%: 2.27%: 13.63%: 84.10%. Berdasarkan kategorisasi hasil belajar kognitif siswa pada materi ekologi, 14.8% dipengaruhi faktor lingkungan dan faktor cara mengajar guru, sedangkan 85.2% oleh faktor selain dalam penelitian. Faktor cara mengajar guru (X_2) berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap hasil belajar siswa dengan nilai t_{hitung} 2.499. Kontribusi faktor lingkungan dan faktor cara mengajar guru dalam hasil belajar dituliskan dengan persamaan Hasil belajar = $-5.758 + (-0.413)$ Lingkungan + 1.117 Cara Mengajar Guru. Simpulan dari penelitian ini adalah faktor cara mengajar guru biologi berpengaruh besar atas perolehan hasil belajar siswa.

Kata kunci: Hasil Belajar, Ekologi, Faktor Lingkungan Siswa, Faktor Cara Mengajar Guru

Abstract

Ecology education is important to be given to help students become an individuals who have the knowledge, skills, and are responsible for maintaining a balance between life and the environment. Ecology material learning outcomes are an indicator of the achievement for caring attitude towards the environment, the ability to care for, and responsibility for life to achieve changes in lifestyle and environmentally friendly behavior. External factors and internal factors can affect the learning outcomes of ecology material. This study aims to find out the environmental conditions of students and how to teach biology teachers when learning online from home and how much it affects the learning outcomes of high school students' ecology material. This research use a mixed method with sequential explanatory with multiple linear regression analysis on 44 samples of class X high school students in Jambangan District. This research resulted in categorization of students' cognitive learning outcomes on ecology material in a row from very good: good: sufficient: need guidance is 0%: 2.27%: 13.63%: 84.10%. Based on the categorization of students' cognitive learning outcomes on ecology material, 14.8% was influenced by environmental factors and teacher teaching methods, while 85.2% by factors other than research. The teacher teaching method factor (X_2) has a positive and significant effect on student learning outcomes with a t -value of 2.499. The contribution of environmental factors and factors of how teachers teach to learning outcomes written as the learning outcomes equation = $-5.758 + (-0.413)$ Environment + 1.117 How to teach teachers. The conclusion of this study is that the teaching method of biology teachers has a major influence on the acquisition of student learning outcomes.

Keywords: *Learning Outcomes, Ecology, Student Environmental Factors, Teacher Teaching Factors.*

PENDAHULUAN

Hasil belajar merupakan indikator pencapaian suatu tujuan pembelajaran. Pengalaman belajar yang diperoleh siswa membuat siswa memiliki keterampilan yang disebut sebagai hasil belajar. Sesuai dengan yang dikatakan oleh (Molstad & Karseth, 2016) yang mendefinisikan hasil belajar layaknya keterampilan dan kemampuan yang diperoleh siswa setelah menyelesaikan studinya. Kompetensi dan keterampilan tersebut mencakup sikap, komunikasi, pengetahuan, keterampilan menalar, dan pemecahan suatu perkara (Nasrallah, 2014). Kegiatan evaluasi berperan dalam menilai hasil belajar untuk mencari tahu tingkat kemampuan siswa dalam mencapai suatu tujuan pembelajaran. Maka dari itu, setiap tahunnya Dinas Pendidikan selalu mengadakan evaluasi kepada sekolah-sekolah untuk mengetahui seberapa besar tercapainya tujuan pembelajaran setelah dilakukan proses pembelajaran. Evaluasi tersebut dinamakan dengan ujian nasional (UN). Akan tetapi, pandemi Covid-19 telah membuat segala aktivitas dan kegiatan di masyarakat menjadi terganggu dan tidak berjalan dengan normal, sama halnya dengan proses belajar mengajar di sekolah.

Surat Edaran No. 1 tahun 2021 oleh Mendikbud RI yang berhubungan dengan peniadaan pelaksanaan Ujian Nasional, Ujian Kesetaraan, dan Ujian Sekolah selama masa pandemi Covid-19. Berdasarkan peraturan yang tertera, dapat diketahui bahwa ujian nasional akan dihapuskan. Akan tetapi, evaluasi hasil belajar mengajar tetap harus dilakukan, sehingga Ujian Nasional dan Ujian Sekolah Berstandar Nasional akan diganti menjadi Asesmen Nasional. Asesmen Nasional merupakan upaya pemerintah untuk menilai mutu pelayanan pendidikan di lembaga pendidikan, sehingga dapat terus memperbaiki dan meningkatkan kualitas belajar siswa (Ed, 2019). Asesmen Nasional bertujuan untuk dapat menerangkan bentuk kekuatan dan area perbaikan pada setiap sekolah dan daerah.

Kota Surabaya merupakan salah satu kota penyumbang peserta ujian nasional paling banyak di Provinsi Jawa Timur. Sebanyak 135 SMA/ sederajat yang terdiri dari 23 sekolah negeri dan 112 sekolah swasta telah mengikuti ujian nasional yang dilaksanakan pada tahun 2019 silam (Kemdikbud, 2019). Berdasarkan data Kemdikbud pada tahun 2019, perolehan nilai ujian nasional SMA di Kota Surabaya untuk mata ujian biologi terkategori cukup dengan nilai rata-rata sebesar 58.99. Adapun perolehan nilai ujian nasional materi ekologi untuk indikator memprediksi dampak dari kegiatan manusia di daerah tertentu dengan

keseimbangan lingkungan atau kondisi lingkungan sebesar 49.40 (Puspendik, 2019). Data Puspendik menunjukkan bahwa nilai daya serap untuk indikator tersebut, SMA di Kota Surabaya masih berada di bawah nilai daya serap minimum (55.00). Sehingga perlu dicari tahu penyebab dari rendahnya nilai daya serap siswa pada materi ekologi di wilayah Kota Surabaya.

Materi ekologi penting untuk diajarkan ke siswa karena pendidikan ekologi dapat membantu siswa menjadi pribadi yang peduli terhadap lingkungan, memiliki kemampuan merawat dan bertanggung jawab terhadap kehidupannya untuk mencapai perilaku ramah lingkungan dan perubahan gaya hidup (Kartopa, 2020). Pendidikan ekologi juga dapat disebut sebagai pendidikan lingkungan hidup. Nilai lingkungan serta keterkaitannya dengan ekonomi, sosial, budaya, dan pembangunan akan dapat dipahami melalui pendidikan lingkungan (Hamzah, 2013). Tujuan dari pendidikan ekologi akan terwujud jika siswa sudah memahami materi ekologi yang ditandai dengan hasil belajar yang baik. Maka dari itu, analisis faktor pengaruh hasil belajar pada materi ekologi penting dilakukan agar evaluasi pembelajaran dapat dilaksanakan hingga memperoleh hasil maksimal dalam belajar materi ekologi.

Hasil belajar dapat berubah-ubah dikarenakan berbagai faktor. Umumnya, berbagai faktor tersebut dimuat kedalam dua bagian besar yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal bersumber dari dalam pribadi yang mencakup kondisi fisik, mental, intelektual, serta kecemasan. Jenitta Vaulina Puspita Sari (2016) mengatakan faktor yang secara efektif berpengaruh terhadap hasil belajar siswa diantaranya adalah kecerdasan siswa, minat belajar, dan juga tentunya motivasi belajar siswa. Faktor eksternal bersumber dari luar diri siswa yang mencakup sarana/prasarana yang digunakan siswa, lingkungan belajar di rumah maupun sekolah, dan lingkungan bergaul siswa. Penelitian yang dilakukan oleh Hapnita (2018) menunjukkan bahwa faktor eksternal dari sekolah, keluarga, dan masyarakat dapat mempengaruhi hasil belajar siswa.

Kegiatan pembelajaran yang dianjurkan oleh pemerintah pada saat Pandemi Covid-19 adalah belajar di rumah secara daring. Akan tetapi, anjuran ini ternyata tidak dapat memberikan pengalaman belajar kepada siswa seperti pada saat tatap muka. Safitri (2020) mengatakan bahwa pembelajaran daring yang dilakukan oleh guru hanya sebatas aktivitas transfer pengetahuan. Hal ini menyebabkan pemahaman siswa menjadi kurang mendalam dan juga guru tidak mampu untuk melihat

pengaruh materi ajar terhadap perilaku siswa. Selain itu, kendala lain yang dapat ditemukan saat pembelajaran daring adalah adanya perilaku plagiarisme antar siswa atau internet, ketidaktepatan waktu pengumpulan tugas, dan kendala jaringan internet (Muhammad, Saefulmilah, & Saway, 2020). Kendala jaringan internet juga dikemukakan oleh Agustinus Subasono selaku Pakar Kebijakan Publik dari Universitas Gadjah Mada. Melalui kompas.com beliau mengatakan saat belajar online, kendala utama yang dikeluhkan siswa, guru, dan orang tua adalah koneksi internet yang buruk (Adit, 2020). Tidak lancarnya jaringan internet dapat mempengaruhi pemahaman siswa, dan ketepatan waktu siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran dan mengumpulkan pekerjaan rumah, bahkan bisa menyebabkan siswa *stress* sehingga hasil belajar yang didapatkan kurang optimal.

Penelitian mengenai faktor pengaruh hasil belajar yang dilakukan Suwardi (2012) menunjukkan bahwa ada enam faktor yang memberikan dampak pada hasil belajar, antara lain waktu sekolah 6.23%, lingkungan sekolah 6.50%, pendukung belajar 6.98%, lingkungan keluarga 8.70%, lingkungan masyarakat 10.18%, dan psikologi siswa 27.54%. Selain itu, kebijakan oleh pemerintah pada Surat Edaran No. 4 tahun 2020 yang memuat ketentuan tentang penggantian kegiatan pembelajaran di sekolah menjadi kegiatan *Learning From Home* atau kegiatan belajar di rumah secara daring selama pandemi. Artinya kondisi lingkungan belajar setiap siswa menjadi berbeda-beda. Kemudian, tidak semua guru memiliki kompetensi dalam menggunakan teknologi selama pembelajaran daring dan hal ini mempengaruhi kualitas program pembelajaran secara daring (Purwanto et al., 2020). Maka dari itu, faktor lingkungan dan faktor cara mengajar guru biologi serta pengaruhnya terhadap hasil belajar siswa perlu untuk diketahui.

Sesuai dengan deskripsi di atas, maksud dari penelitian ini adalah untuk mencari tahu kondisi lingkungan dan cara mengajar guru biologi, serta untuk mengetahui bagaimana faktor tersebut mempengaruhi hasil belajar materi ekologi siswa SMA di Kecamatan Jambangan. Sehingga dapat memberikan informasi mengenai hasil belajar kognitif ekologi yang didapat oleh siswa SMA di Kecamatan Jambangan dan pengaruh faktor lingkungan dan faktor cara mengajar guru biologi serta pengaruhnya pada hasil belajar tersebut, yang kemudian dapat digunakan oleh lembaga pendidikan sebagai sumber informasi dan referensi agar mutu pembelajaran materi ekologi SMA khususnya di Kecamatan Jambangan dapat ditingkatkan.

METODE

Penelitian dilaksanakan dengan metode kombinasi atau *mix method* model urutan pembuktian atau *sequential explanatory*, untuk melihat pengaruh faktor lingkungan dan faktor cara mengajar guru biologi serta pengaruhnya pada hasil belajar materi ekologi. Ciri-ciri yang dimiliki oleh model penelitian ini yaitu pengumpulan dan analisis data kuantitatif yang dilakukan lebih dahulu sebagai langkah pertama setelah itu dilanjutkan langkah kedua yaitu mengumpulkan dan menganalisis data kualitatif untuk mendukung dan menguatkan hasil penelitian kuantitatif pada langkah pertama (Sugiyono, 2018). Penelitian dilakukan di bulan Februari 2021 – Maret 2021. Penelitian ini menggunakan sampel yaitu siswa yang sedang duduk dibangku kelas X dari SMAN 18 Surabaya dan SMA Kartika Wijaya Surabaya yang masing-masing sekolah diambil sebanyak 22 siswa yang sekelas, sehingga sampel total dalam penelitian ini adalah sebanyak 44 siswa.

Penghimpunan data kuantitatif dilakukan dengan pemberian tes obyektif kepada siswa dengan mengadopsi instrumen penelitian oleh Hartanto (2014) yang dikemas dalam *google form*. Tes obyektif bertujuan untuk mengetahui nilai yang nantinya berperan sebagai pengukur hasil belajar siswa berdasar pada kelompok predikat yang disajikan kedalam Tabel 1.

Tabel 1. Kelompok Nilai Hasil Belajar Kognitif

| No. | Interval Nilai | Kelompok |
|-----|---------------------|-----------------|
| 1 | $89 < N \leq 100$ | Sangat baik |
| 2 | $79 < N \leq 89$ | Baik |
| 3 | $70 \leq N \leq 79$ | Cukup |
| 4 | $N < 70$ | Perlu bimbingan |

(Puspendik, n.d.)

Penghimpunan data kualitatif dilakukan dengan metode observasi yaitu dengan pemberian angket kuisioner tertutup yang didalamnya sudah disediakan pilihan jawaban untuk mengetahui kondisi lingkungan dan cara mengajar guru biologi di sekolah tersebut. Angket kuisioner yang digunakan mengadopsi dari angket penelitian Aristyani (2015) dan Masruroh (2012) yang kemudian disesuaikan dengan kondisi dan kebutuhan peneliti. Skala pengukuran adalah skala likert yang digunakan dalam skala berkisar dari 1 sampai 4. Interpretasi beserta poin skala yang digunakan dalam instrument disajikan kedalam Tabel 2.

Tabel 2. Poin Skala untuk Setiap Pernyataan

| No. | Pernyataan | Poin |
|-----|--------------------|------|
| 1 | Tidak Pernah (TP) | 1 |
| 2 | Kadang-kadang (KK) | 2 |
| 3 | Sering (SR) | 3 |
| 4 | Selalu (SL) | 4 |

Pada instrumen angket yang digunakan juga terdapat pertanyaan negatif, sehingga untuk pemberian skornya adalah kebalikan dari pertanyaan positif (skor: 4-1).

Data yang didapatkan dari kedua metode yang dilakukan berupa nilai tes kognitif sebagai hasil belajar siswa serta skor angket lingkungan dan cara mengajar guru sebagai faktor pengaruh hasil belajar. Data dianalisis menggunakan analisis regresi linier berganda dan menggunakan statistik parametris untuk mengetahui faktor yang sangat mempengaruhi hasil belajar siswa. Adapun variabel pada penelitian ini terdapat didalam Tabel 3.

Tabel 3. Variabel Penelitian

| Variabel | Keterangan | Skala Data |
|----------------|--|------------|
| Y | Hasil belajar siswa | Rasio |
| X ₁ | Faktor hasil belajar siswa yang disebabkan oleh lingkungan | Rasio |
| X ₂ | Faktor hasil belajar siswa yang disebabkan oleh cara mengajar guru | Rasio |

Analisis regresi linier berganda dapat dilakukan jika syarat yang diperlukan sudah terpenuhi. Syaratnya adalah dengan melakukan uji asumsi klasik sebelum melakukan uji regresi linier berganda agar kesimpulan dalam uji hipotesis yang didapatkan pada uji regresi benar. Uji asumsi klasik dibagi kedalam beberapa bagian yaitu uji multikolinieritas, heteroskedastisitas, normalitas, dan autokolinearitas jika data yang digunakan berupa *time series* (Arum & Anie, 2012). Tidak ada data *time series* pada penelitian ini, sehingga pengujian asumsi klasik hanya menggunakan uji multikolinieritas, heteroskedastisitas, dan normalitas.

Uji multikolinieritas dilakukan agar diketahui apakah suatu model regresi berkorelasi antar variabel independen atau tidak. Ghozali (2016) mengatakan bahwa model regresi dikatakan bagus jika tidak memiliki korelasi antar variabel independen. Melakukan uji heteroskedastisitas untuk mengetahui beda varians dan residual antar penelitian dalam model regresi. Menurut Ghozali (2016) model regresi tanpa heteroskedastisitas yaitu model regresi yang bagus. Model regresi dikatakan terbebas dari heteroskedastisitas apabila titik-titik pada *plot* tidak berbentuk pola khusus dan menyebar ke bagian bawah dan bagian atas angka 0 di sumbu Y. Melakukan uji normalitas agar diketahui residual berdistribusi normal atau tak normal di dalam model regresi. Ghozali (2016) mengatakan uji kolmogrov-smirnov dapat digunakan untuk membuktikan uji asumsi normalitas. Proses ketiga uji tersebut dilakukan dengan SPSS 23.

Uji selanjutnya yaitu uji regresi linier berganda. Bentuk standar persamaan regresi linier berganda dapat ditulis:

$$\text{Hasil belajar} = b_0 + b_1 \text{Lingkungan} + b_2 \text{Cara mengajar guru} + e \quad (1)$$

Dimana

e = residual/error/galat acak; b_0 = intersep; b_1 dan b_2 = koefisien regresi parsial.

Menurut Widodoarjo (2015) uji regresi linier berganda terdiri dari uji serentak yang memerlukan uji F untuk mencari tahu bagaimana variabel independen mempengaruhi variabel dependen secara beriringan menggunakan hipotesis:

$$H_0 : b_1 = b_2 = \dots = b_k = 0 \quad (2)$$

$$H_a : b_1 \neq b_2 \neq \dots \neq b_k \neq 0 \quad (3)$$

Daerah penolakan : Tolak H_0 jika $F_{hitung} > F_{\alpha(dbr,dbg)}$

Uji selanjutnya yang dilakukan yaitu uji parsial. Widodoarjo (2015) menyatakan bahwa tujuan dari uji parsial yang menggunakan uji t untuk mengetahui bagaimana variabel independen mempengaruhi variabel dependen secara khusus menggunakan hipotesis:

$$H_0 : b_1 = 0 \quad (4)$$

$$H_a : b_1 \neq 0 \quad (5)$$

Daerah penolakan : tolak H_0 jika $t_{hitung} > t_{\alpha/2(n-2)}$

Setelah dilakukan pengambilan data, dihasilkan nilai hasil belajar dan skor pengisian angket responden yang tersedia pada Tabel 4.

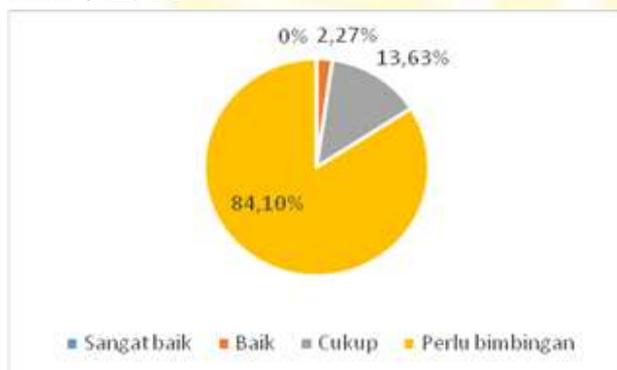
Tabel 4. Hasil Respon Instrumen Penelitian oleh Responden

| Responden | Nilai Hasil Belajar Kognitif (Y) | Skor Angket | |
|-----------|----------------------------------|-------------------------------------|---|
| | | Faktor Lingkungan (X ₁) | Faktor Cara Mengajar Guru (X ₂) |
| 1 | 40 | 90.179 | 88.393 |
| 2 | 22 | 90.179 | 75 |
| 3 | 55 | 88.393 | 91.071 |
| 4 | 66 | 100 | 87.5 |
| 5 | 43 | 90.179 | 76.786 |
| 6 | 58 | 78.571 | 88.393 |
| 7 | 39 | 83.036 | 82.143 |
| 8 | 41 | 91.964 | 93.75 |
| 9 | 49 | 91.071 | 83.929 |
| 10 | 60 | 84.821 | 83.929 |
| 11 | 28 | 78.571 | 76.786 |
| 12 | 43 | 84.821 | 82.143 |
| 13 | 17 | 81.25 | 68.75 |
| 14 | 36 | 88.393 | 83.036 |
| 15 | 10 | 78.571 | 77.679 |
| 16 | 39 | 76.786 | 74.107 |
| 17 | 22 | 77.679 | 73.214 |
| 18 | 51 | 69.643 | 66.071 |
| 19 | 11 | 82.143 | 83.036 |
| 20 | 45 | 80.357 | 73.214 |
| 21 | 46 | 75 | 88.393 |
| 22 | 22 | 66.964 | 62.5 |
| 23 | 42 | 81.25 | 66.071 |

| | | | |
|----|----|--------|--------|
| 24 | 74 | 91.964 | 91.071 |
| 25 | 53 | 78.571 | 72.321 |
| 26 | 85 | 74.107 | 84.821 |
| 27 | 75 | 82.143 | 77.679 |
| 28 | 45 | 69.643 | 63.393 |
| 29 | 21 | 80.357 | 71.429 |
| 30 | 73 | 88.393 | 82.143 |
| 31 | 67 | 91.964 | 88.393 |
| 32 | 49 | 80.357 | 75.893 |
| 33 | 64 | 88.393 | 76.786 |
| 34 | 61 | 91.964 | 92.857 |
| 35 | 67 | 70.536 | 79.464 |
| 36 | 60 | 72.321 | 68.75 |
| 37 | 49 | 75.893 | 79.464 |
| 38 | 74 | 81.25 | 80.357 |
| 39 | 53 | 90.179 | 87.5 |
| 40 | 74 | 78.571 | 78.571 |
| 41 | 72 | 84.821 | 83.036 |
| 42 | 66 | 76.786 | 76.786 |
| 43 | 43 | 73.214 | 77.679 |
| 44 | 38 | 85.714 | 75 |

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian berikut menghasilkan data hasil belajar kognitif siswa pada materi ekologi, skor anket faktor lingkungan dan faktor cara mengajar guru biologi, serta data analisis regresi linier berganda dari variabel yang digunakan. Hasil belajar kognitif siswa yang didapatkan setelah melakukan pengambilan data di lapangan disajikan ke dalam Gambar 1.



Gambar 1. Hasil Belajar Kognitif Materi Ekologi Siswa

Gambar diatas menunjukkan bahwa mayoritas siswa masuk kedalam kategori perlu bimbingan. Artinya, hasil belajar kognitif materi ekologi siswa SMA dapat dikatakan masih sangat rendah. Hasil belajar yang didapatkan berkaitan dengan kondisi belajar daring siswa yang disajikan ke dalam tabel 5.

Tabel 5. Kondisi Lingkungan Belajar Daring Siswa

| Pernyataan | Respon Siswa (orang) | | | |
|--|----------------------|----|----|----|
| | TP | KK | SR | SL |
| Selalu melakukan pembelajaran daring dirumah | 0 | 3 | 12 | 29 |
| Perangkat elektronik yang dimiliki mendukung pembelajaran daring | 2 | 5 | 8 | 29 |
| Koneksi jaringan lancar ketika belajar daring | 1 | 9 | 16 | 18 |

Tabel tersebut menunjukkan bahwa siswa SMA dominan selalu melakukan pembelajaran daring dirumah; siswa SMA dominan memiliki perangkat elektronik yang sangat mendukung pembelajaran daring, akan tetapi masih terdapat siswa yang perangkat elektroniknya sangat tidak mendukung pembelajaran daring; dan siswa SMA dominan memiliki koneksi jaringan yang selalu lancar ketika belajar daring, meskipun masih terdapat siswa yang koneksi jaringannya tidak pernah lancar saat belajar daring. Selain itu, hasil belajar yang didapatkan juga berkaitan dengan kondisi mengajar daring guru yang disajikan kedalam tabel 6.

Tabel 6. Kondisi Cara Mengajar Daring Guru

| Pernyataan | Respon Siswa (orang) | | | |
|---|----------------------|----|----|----|
| | TP | KK | SR | SL |
| Guru mengajarkan materi menggunakan platform konferensi video (seperti: gmeet, zoom, dsb) | 0 | 4 | 17 | 23 |
| Guru memaparkan/menyampaikan materi kepada siswa secara langsung | 2 | 3 | 14 | 25 |
| Guru hanya memberikan tugas daring tanpa menyampaikan materi | 8 | 16 | 13 | 17 |

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa siswa SMA dominan mengatakan jika guru selalu mengajar daring menggunakan platform konferensi video; siswa SMA dominan mengatakan jika guru selalu memaparkan/menyampaikan materi kepada siswa secara langsung; dan siswa SMA dominan mengatakan jika guru selalu hanya memberikan tugas daring tanpa menyampaikan materi. Kemudian, menggunakan regresi linier berganda untuk menganalisis faktor lingkungan dan faktor cara mengajar guru.

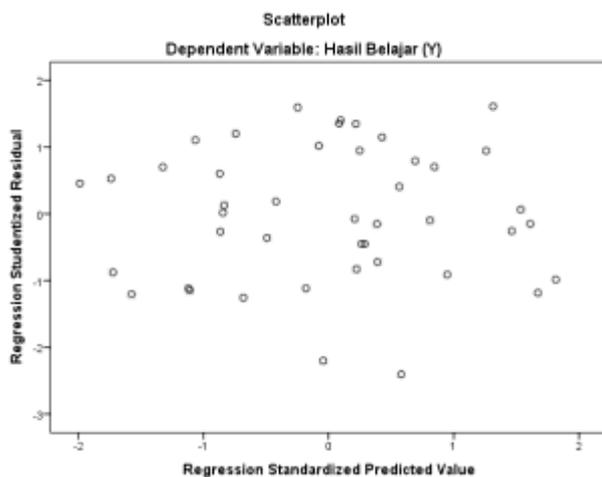
Apabila uji asumsi klasik sudah terpenuhi, selanjutnya analisis regresi linier berganda bisa diberlakukan. Oleh karena itu, uji multikolinieritas, heteroskedastisitas, dan normalitas harus terpenuhi. Hasil uji multikolinieritas bisa diamati menggunakan *variance inflation factor* (VIF) dan nilai toleransi sehingga mendapatkan hasil seperti dalam Tabel 7.

Tabel 7. Hasil Uji Multikolinieritas pada Model Regresi

| Variabel | Collinearity Statistics | |
|----------------|-------------------------|-------|
| | Tolerance | VIF |
| X ₁ | 0.589 | 1.697 |
| X ₂ | 0.589 | 1.697 |

Bersumber pada tabel tersebut, diketahui nilai VIF <10 dan nilai *tolerance* > 0.10 pada kedua variabel independen. Ini menunjukkan bahwa tidak terdapat multikolinieritas model regresi atau model regresi ini tidak berkolerasi antar variabel bebas (Ghozali, 2016).

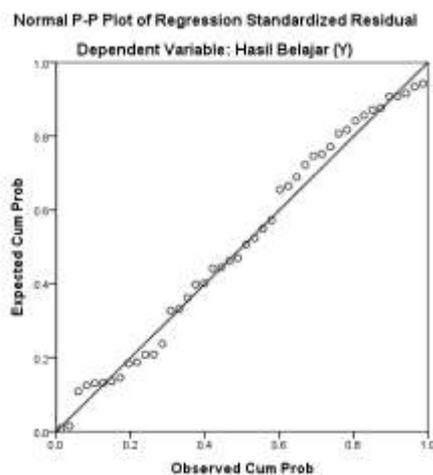
Uji heteroskedastisitas dilihat berdasarkan distribusi data atau persebaran data pada *scatterplot* seperti yang disajikan ke dalam Gambar 2.



Gambar 2. Scatterplot Uji Heteroskedastisitas pada Model Regresi

Gambar tersebut menunjukkan bahwa distribusi data atau persebaran data tidak berbentuk pola khusus dan menyebar ke bawah dan ke atas angka 0 di sumbu Y. Peristiwa tersebut menunjukkan tidak terjadinya heteroskedastisitas terhadap model regresi atau model regresi ini menunjukkan varian residual antara pengamatan ke konstanta lainnya (Ghozali, 2016). Kemudian uji terakhir yang harus dilakukan adalah uji normalitas.

Uji normalitas dilihat berdasarkan persebaran data pada garis diagonal di dalam histogram yang disajikan ke dalam Gambar 3.



Gambar 3. Histogram Uji Normalitas pada Model Regresi

Berdasarkan gambar tersebut terlihat bahwa data tersebar searah dan berada di sekitar garis diagonal. Ini menandakan bahwa syarat asumsi normalitas dalam model regresi sudah terpenuhi (Ghozali, 2016). Menurut analisis yang sudah dilakukan, dapat diambil kesimpulan jika uji asumsi klasik pada data yang dipakai sudah

terpenuhi, sehingga berikutnya dapat dilanjutkan kepada tahap analisis regresi linier berganda.

Faktor lingkungan dan faktor cara mengajar guru biologi pada hasil belajar siswa SMA dalam materi ekologi dapat diestimasi melalui analisis regresi linier berganda. Pengujian parameter regresi dilakukan dengan cara parsial dan serentak.

Pengaruh faktor lingkungan dan faktor cara mengajar guru biologi pada hasil belajar siswa SMA secara parsial disajikan ke dalam Tabel 8.

Tabel 8. Coefficients Faktor Lingkungan dan Faktor Cara Mengajar Guru

| Model | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients Beta | t | Sig. |
|--------------------------------------|-----------------------------|------------|-----------------------------------|-------|------|
| | B | Std. Error | | | |
| 1 (Constant) | - | 31.746 | | -.181 | .857 |
| Lingkungan (X ₁) | -0.413 | .473 | -.164 | -.875 | .387 |
| Cara Mengajar Guru (X ₂) | 1.117 | .447 | .469 | 2.499 | .017 |

Tabel tersebut menunjukkan bahwa faktor lingkungan mempunyai nilai signifikansi sejumlah 0.387 (>0.05) dengan nilai t_{hitung} yaitu -0.875 dan nilai t_{tabel} yaitu 2.01954 ($t_{hitung} < t_{tabel}$). Artinya, faktor lingkungan tidak berpengaruh secara signifikan pada hasil belajar materi ekologi siswa SMA secara parsial. Lingkungan belajar adalah segala sesuatu yang mempengaruhi aktivitas belajar manusia, termasuk lingkungan sosial dan non sosial (Alhieza, 2019). Teman, keluarga, dan sekolah termasuk kedalam lingkungan sosial. Tempat, alat, dan suasana belajar termasuk ke dalam lingkungan bukan sosial (Syah, 2013). Kondisi lingkungan yang dapat mendukung pembelajaran materi ekologi secara daring adalah kondisi lingkungan yang kondusif, terdapat perangkat elektronik pendukung yang memadai, dan terdapat koneksi jaringan yang lancar.

Tabel 8 juga menunjukkan bahwa faktor cara mengajar guru mempunyai nilai signifikansi sejumlah 0.017 (<0.05) dengan nilai t_{hitung} yaitu 2.499 dan nilai t_{tabel} yaitu 2.01954 ($t_{hitung} > t_{tabel}$) yang berarti bahwa secara parsial faktor cara mengajar guru memberikan pengaruh signifikan pada hasil belajar materi ekologi siswa SMA. Guru memberikan kontribusi terhadap hasil belajar siswa (Sutardi & Sugiharsono, 2016). Serasi dengan temuan Erviana (2014) yang membuktikan bahwa hasil belajar matematika siswa dipengaruhi secara positif dan secara signifikan oleh pemahaman siswa terhadap cara mengajar guru hingga 53,6%. Selain itu, Sudjana (2002) juga membuktikan bahwa kinerja guru berpengaruh sebesar 76.6% terhadap hasil belajar siswa dengan bobot

8.60% untuk sikap guru terhadap mata pelajaran, 32.38% untuk penguasaan materi pelajaran, dan 32.43% untuk kemampuan guru mengajar.

Guru berperan sangat penting didalam dunia pendidikan. Mulyasa (2012) mengungkapkan bahwa guru setidaknya memiliki lima belas peran diantaranya pendidik, pribadi, pendorong kreatifitas, actor, pelatih, pembangkit pandangan, inovator, model/teladan, pekerja rutin, pembawa cerita, peneliti, pembimbing, pengajar, evaluator, dan sebagai penasehat. Sehingga guru yang dapat memenuhi ke lima belas peran tersebut dapat dikatakan sebagai guru yang baik. Dimasa pandemi saat ini peran utama dari guru adalah untuk menunjang proses pembelajaran secara daring agar proses belajar siswa tidak menjadi terbengkalai dan tetap bisa belajar dengan senang tanpa ada rasa beban (Kholijah, 2020) serta mengarahkan siswa dan membimbing siswa agar dapat mencapai tujuan pembelajaran yang sudah disepakati bersama-sama (Haq, 2020).

Penelitian oleh Theodora (2016) membuktikan bahwa guru yang memiliki keterampilan mengajar yang tinggi dengan yang rendah menunjukkan perbedaan yang signifikan. Sehingga semakin tinggi kemampuan mengajar guru, hasil belajar yang didapatkan siswa juga akan semakin tinggi. Maka dari itu, hendaknya guru selalu senantiasa untuk mengembangkan diri dan tidak bergantung pada inisiatif kepala sekolah maupun supervisor, agar diharapkan nantinya dapat melahirkan siswa dengan kecakapan hidup umum dan khusus.

Cara mengajar dapat diartikan sebagai metode mengajar. Metode mengajar adalah gaya mengajar (Djauhari, 2016). Strategi/metode pembelajaran yang baik dapat melahirkan hasil belajar yang maksimal (Barlian, 2013). Data yang didapatkan melalui responden siswa SMA di sekolah sampel menunjukkan bahwa saat mengajar materi ekologi secara daring guru selalu menggunakan platform konferensi video, guru selalu memaparkan/menyampaikan materi kepada siswa secara langsung, dan guru selalu hanya memberikan tugas daring tanpa menyampaikan materi. Cara mengajar guru yaitu mencakup penguasaan materi pelajaran, pengelolaan kelas, komunikasi guru dengan siswa, dan evaluasi yang diberikan. Apabila selama pembelajaran dan setelah pembelajaran siswa memberikan respon yang baik dan merasa senang, maka dapat dikatakan jika cara mengajar yang diterapkan oleh guru tersebut baik dan tidak monoton. Akan tetapi, persepsi pada setiap siswa mengenai cara mengajar guru tentunya berbeda-beda. Hal seperti itu adalah hal yang lumrah, karena setiap siswa dapat menilai gurunya secara positif maupun negatif (Giri, 2013).

Selain itu, di masa pandemi saat ini guru dituntut untuk terampil dalam memanfaatkan teknologi dan lebih kreatif agar pembelajaran daring dapat menjadi efektif. Mustakim (2020) dalam penelitiannya mengatakan selama pandemi Covid-19 agar mutu pembelajaran daring dapat meningkat guru harus melakukan pembelajaran dengan konferensi video, memberikan materi pelajaran yang singkat, mengurangi mengirimkan materi dalam video berat, memilih video dengan bahasa yang gampang dipahami, pemberian materi sebelum memberikan tugas, soal yang diberikan variatif dan berbeda untuk setiap siswa, memberikan tugas yang jelas disertai dengan cara pengerjaannya, memberikan tugas tidak diluar jadwal pelajaran, mengingatkan siswa akan tugasnya, dan mengurangi jumlah tugas yang diberikan. Pemilihan media pembelajaran yang digunakan juga harus tepat dan menyesuaikan kondisi setiap siswa agar tidak ada siswa yang kesulitan dalam belajar dan tertinggal pelajaran saat daring. Penelitian oleh Hikmatiar et al. (2020) menunjukkan pengaruh positif terhadap motivasi, minat, dan hasil belajar siswa dalam kegiatan belajar yang dilakukan dengan media *google classroom*. Karena bahan ajar yang tersedia dan fitur-fitur yang dimiliki *google classroom* sudah lengkap (Maharani & Kartini, 2019).

Guru yang kadang kala memberikan latihan untuk mengecek wawasan siswa mengenai materi, akan mendapatkan hasil lebih baik daripada guru yang tidak memberikan tindak lanjut secara berkelanjutan dan hanya menjelaskan materi (Daryanto 2010). Selain itu, kenyamanan belajar siswa juga harus diperhatikan. Siswa akan merasa nyaman pada saat belajar ketika guru mengajar dengan hati, empati, memberikan persepsi bahwa materi yang diajarkan penting untuk masa mendatang, dan juga paham akan materi yang disampaikan (Barlian, 2013). Sehingga dapat disimpulkan bahwa cara mengajar guru yang diterapkan dengan baik, kreatif, dan memperhatikan kenyamanan siswanya akan memberikan hasil belajar yang maksimal. Setelah diketahui pengaruh masing-masing variabel independen kepada variabel dependen, selanjutnya akan dicari tahu pengaruh kedua variabel independen tersebut secara beriringan/serentak.

Secara serentak pengaruh faktor lingkungan dan faktor cara mengajar guru biologi pada hasil belajar tersedia di dalam Tabel 9.

Tabel 9. Hasil Uji Signifikansi Faktor Lingkungan dan Faktor Cara Mengajar Guru terhadap Hasil Belajar

| | Model | Sum of Squares | df | Mean Square | F | Sig. |
|---|------------|----------------|----|-------------|-------|-------------------|
| 1 | Regression | 2250.191 | 2 | 1125.096 | 3.569 | .037 ^b |
| | Residual | 12924.354 | 41 | 315.228 | | |

| | | | | | |
|-------|-----------|----|----------|--|--|
| Total | 15174.545 | 43 | 1125.096 | | |
|-------|-----------|----|----------|--|--|

Hasil analisis memperlihatkan nilai signifikansi sebesar 0.037 (<0.05) dengan F_{hitung} berjumlah 3.569 dan F_{tabel} berjumlah 3.22 ($F_{hitung} > F_{tabel}$). Hal ini dapat diartikan bahwa hasil belajar materi ekologi siswa SMA dipengaruhi faktor lingkungan dan faktor cara mengajar guru secara serentak. Sesuai dengan yang dikatakan oleh Rustiana (2013) kompetensi guru dan lingkungan belajar mempengaruhi performa belajar siswa secara positif dan signifikan dengan kontribusi 53.3%. Kompetensi professional guru berkaitan dengan cara mengajar guru. Guru dengan kompetensi professional yang baik pastinya menerapkan cara mengajar yang baik pula.

Model regresi linier berganda penelitian ini dirumuskan kedalam persamaan berikut:

$$\text{Hasil belajar} = -5.758 + (-0.413) \text{ Lingkungan} + 1.117 \text{ Cara mengajar guru}$$

(6)

Persamaan tersebut memiliki arti apabila variabel independen adalah konstan, maka presentase rerata hasil belajar sama dengan -5.758. Setiap terjadi penambahan skor faktor hasil belajar yang berasal dari cara mengajar guru, mengakibatkan persentase hasil belajar mengalami peningkatan sebanyak 100% + 17%.

Tabel 10. Coefficients Determinasi Model Regresi

| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate |
|-------|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|
| 1 | .385 ^a | .148 | .107 | 17.75467 |

Hasil analisis memperlihatkan nilai *R Square* adalah 0.148 yang artinya 14.8% variabel pengaruh hasil belajar siswa SMA bisa digambarkan oleh variasi dari variabel faktor lingkungan dan faktor cara mengajar guru. Sedangkan 85.2% digambarkan oleh faktor selain dalam penelitian ini. Penelitian oleh Kurniawan (2013) menunjukkan bahwa motivasi belajar dan fasilitas belajar secara berurutan memberikan pengaruh sebesar 11.95% dan 23.52% terhadap hasil belajar. Studi lain oleh Widiasih (2018) mengungkapkan bahwa media belajar bervariasi serta motivasi belajar dapat berpengaruh pada hasil belajar sebanyak 55%. Motivasi belajar bisa dipengaruhi oleh model pembelajaran yang disukai siswa. Berdasarkan studi yang dilakukan Mustakim (2020) mengungkapkan bahwa dari 30 orang siswa, 46.6% diantaranya menyukai pembelajaran tatap muka dan hanya 26.7% yang menyukai pembelajaran daring, sedangkan sisanya menyukai pembelajaran *blended* (perpaduan tatap muka dan daring). Minimnya fasilitas pendukung pembelajaran daring seperti handphone, komputer, dan jaringan internet dapat menjadi kendala yang dihadapi oleh siswa saat melakukan pembelajaran daring. Dalam mengajar, guru juga harus memilih media yang tepat agar siswa tidak kesulitan dalam mengakses

dan menggunakan media pembelajaran yang digunakan. Berlandaskan penjelasan diatas, dapat disimpulkan jika hasil belajar yang didapatkan siswa SMA saat pembelajaran daring dari rumah berbeda dengan hasil belajar yang didapatkan siswa SMA saat pembelajaran tatap muka. Artinya, kebiasaan baru belajar dari rumah mempengaruhi hasil belajar siswa.

PENUTUP

Simpulan

Berlandaskan hasil yang didapatkan setelah melakukan penelitian, maka dapat dibuat beberapa kesimpulan. Pertama, kategorisasi hasil belajar kognitif siswa pada materi ekologi secara berturut-turut dari sangat baik: baik: cukup: perlu bimbingan adalah 0%: 2.27%: 13.63%: 84.10%. Kedua, berdasarkan kategorisasi hasil belajar kognitif siswa pada materi ekologi, 14.8% dipengaruhi faktor lingkungan dan faktor cara mengajar guru, sedangkan 85.2% digambarkan oleh faktor selain dalam penelitian ini. Ketiga, faktor cara mengajar guru (X_2) berpengaruh terhadap hasil belajar siswa secara positif dan signifikan dengan nilai t_{hitung} 2.499. Keempat, kontribusi faktor lingkungan dan faktor cara mengajar guru dalam hasil belajar dapat dituliskan dengan persamaan Hasil belajar = -5.758 + (-0.413) Lingkungan + 1.117 Cara mengajar guru. Kelima, solusi yang disarankan untuk mendapatkan hasil belajar materi ekologi yang maksimal dalam kondisi daring adalah belajar dengan suasana nyaman, lebih giat berkomunikasi dengan guru mengenai pembelajaran yang dibingungkan, mengikuti pembelajaran dengan tepat waktu, mengkaitkan materi yang diajarkan dengan kehidupan, dan juga memiliki perangkat elektronik pendukung yang memadai, serta mengoptimalkan koneksi jaringan agar selalu stabil dan lancar.

Saran

Perlu diadakan penelitian lain terkait faktor pengaruh hasil belajar pada materi ekologi siswa untuk mengetahui pengaruh faktor lainnya selain lingkungan dan cara mengajar guru. Selain itu, juga perlu diadakan penelitian mengenai faktor pengaruh hasil belajar kognitif pada materi ekologi yang mencakup seluruh wilayah Surabaya.

Ucapan Terima Kasih

Kepada seluruh staf dan guru di SMAN 18 Surabaya dan SMA Kartika Wijaya Surabaya serta semua siswa yang telah berperan sebagai responden dalam penelitian ini peneliti mengucapkan banyak terima kasih.

DAFTAR PUSTAKA

- Adit, A. 2020. Pakar UGM: Ini Kendala Utama Pembelajaran Daring di DIY. *Kompas.Com*. Retrieved from <https://www.kompas.com/edu/read/2020/08/05/094757271/pakar-ugm-ini-kendala-utama-pembelajaran-daring-di-diy?page=all>.
- Alhieza, N. 2019. Pengaruh Kondisi Siswa Dan Lingkungan Belajar Terhadap Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Akuntansi Kelas Xi Iis Di Sma Negeri 11 Makassar. *Pendidikan Akuntansi FAKultas Ekonomi Universitas Negeri Makassar*, 550.
- Aristyani. 2015. Pengaruh Kondisi Siswa dan Lingkungan Belajar Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas Xi Kompetensi Keahlian Administrasi Perkantoran di SMK Muhammadiyah 1 Tempel. *Skripsi: FE UNY*.
- Arum, D. N. J., & Anie. 2012. *Statistik Deskriptif & Regresi Linier Berganda dengan SPSS*.
- Barlian, I. 2013. Peningkah Strategi Belajar Mengajar. *Jurnal Forum Sosial*, 6(1), 241–246.
- Daryanto. 2010. *Belajar dan Mengajar*. Bandung: YRama Widya.
- Djauhari, A. 2016. Pengaruh Gaya Mengajar Guru dan Kebiasaan Belajar terhadap Hasil Belajar (Studi pada Mata Pelajaran IPS Peserta Didik di SMP Negeri Satu Atap Plakpak Kecamatan Pengantenan Kabupaten Pamekasan). *Jurnal Penelitian Dan Pendidikan IPS (JPPI)*, 10(3), 310–321.
- Ed, D. K. A. M. 2019. *Kebijakan Ujian Nasional dan Asesmen Nasional Poin-Poin Paparan*.
- Erviana, L. 2014. Pengaruh Minat Belajar, Sikap, dan Persepsi Siswa Tentang Cara Mengajar Guru terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VIII Pada SMP Negeri di Kabupaten Bulukumba. *Doctoral dissertation*, 189–403.
- Ghozali, I. 2016. *Aplikasi Analisis Multivariete dengan Program IBM SPSS 23 (8th ed.)*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Giri Eko Setyomukti. 2013. Pengaruh Cara Mengajar Guru, Kemandirian Belajar Siswa dan Suasana Belajar terhadap Keaktifan Belajar Siswa pada Mata Pelajaran PLC di SMK Muda Patria Kalasan. *SI Thesis*, UNY, 53(9), 1689–1699.
- Hamzah, S. 2013. *Pendidikan lingkungan sekelumit wawasan pengantar*. Bandung: PT. Refika Aditama.
- Hapnita, W. 2018. Faktor Internal Dan Eksternal Yang Dominan Mempengaruhi Hasil Belajar Menggambar Dengan Perangkat Lunak Siswa Kelas Xi Teknik Gambar Bangunan Smk N 1 Padang Tahun 2016/2017. *CIVED (Journal of Civil Engineering and Vocational Education)*, 5(1). <https://doi.org/10.24036/cived.v5i1.9941>
- Haq, Z. 2020. Peran Guru dan Orang Tua dalam Meningkatkan Pembelajaran Daring pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia di MI NU 31 Jatipurwo Tahun Pelajaran 2020/2021. *Skripsi*, Salatiga: Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Salatiga.
- Hartanto. 2014. Kualitas Instrumen Asesmen Berbasis Kurikulum 2013 untuk Menilai Materi Ekologi SMA. *BioEdu*, 3(3), 571–579.
- Hikmatiar, H., Sulisworo, D., & Wahyuni, M. E. 2020. Pemanfaatan Learning Management System Berbasis Google Classroom Dalam Pembelajaran. *Jurnal Pendidikan Fisika*, 8(1), 78–86. <https://doi.org/10.26618/jpf.v8i1.3019>
- Sari, J. V. P. 2016. Pengaruh intelegensi, motivasi belajar dan minat belajar terhadap hasil belajar ekonomi kelas XI IPS di SMA Negeri Kota Mojokerto. *Jurnal Ekonomi Pendidikan Dan Kewirausahaan*, 4(2), 121-135.
- Kartopa, S. I. 2020. Pelaksanaan Pendidikan Ekologi Pada Kelas V Sdk Sang Timur Yogyakarta Dalam Upaya Perawatan Lingkungan Hidup. *Skripsi thesis*, Sanata Dharma University.
- Kemdikbud. 2019. Data sekolah. Diakses pada 25 Desember 2020, dari <http://sekolah.data.kemdikbud.go.id>
- Kholijah, N. 2020. *Peran Guru di Masa Pandemi*. Universitas Riau. Riau.
- Kurniawan, R. 2013. Pengaruh Lingkungan Sekolah, Motivasi Belajar Dan Fasilitas Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Peralatan Kantor Kelas X Administrasi Perkantoran Smk Negeri 1 Kudus Tahun Pelajaran 2012/2013. *Economic Education Analysis Journal*, 2(3), 96–105.
- Maharani, N., & Kartini, K. S. 2019. Penggunaan google classroom sebagai pengembangan kelas virtual dalam keterampilan pemecahan masalah topik kinematika pada mahasiswa jurusan sistem komputer. *PENDIPA Journal of Science Education*, 3(3), 167–173. <https://doi.org/10.33369/pendipa.3.3.167-173>.
- Masruroh, S. 2012. Pengaruh Persepsi Siswa tentang Penggunaan Media Pembelajaran dan Metode Mengajar Guru terhadap Prestasi Belajar Akuntansi Siswa Kelas XI Program Keahlian Akuntansi SMK Muhammadiyah 2 Moyudan Tahun Ajaran 2011/2012. *SI Thesis*, Universitas Negeri Yogyakarta.
- Molstad, C., & Karseth, B. 2016. National curricula in Norway and Finland: The role of learning outcomes. *European Educational Research Journal*, 15(3), 329–344. <https://doi.org/10.1177/1474904116639311>
- Muhammad, R., Saefulmilah, I., & Saway, M. H. M. 2020. Hambatan-Hambatan Pada Pelaksanaan Pembelajaran Daring Di SMA Riyadhul Jannah Jalancagak Subang. *Jurnal Pendidikan dan Ilmu Sosial. Rd.*, 2 (November), 393–404. Retrieved from <https://ejournal.stitpn.ac.id/index.php/nusantara>.
- Mulyasa, E. 2012. *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Mustakim, M. 2020. Efektivitas Pembelajaran Daring Menggunakan Media Online Selama Pandemi Covid-19 Pada Mata Pelajaran Matematika. *Al Asma : Journal of Islamic Education*, 2(1), 1.

- <https://doi.org/10.24252/asma.v2i1.13646>.
- Nasrallah, R. 2014. Learning outcomes' role in higher education teaching. *Education, Business and Society: Contemporary Middle Eastern Issues*, 7(4), 257–276. <https://doi.org/10.1108/EBS-03-2014-0016>.
- Purwanto, A., Pramono, R., Asbari, M., Santoso, P. B., Wijayanti, L. M., Choi, C. H., & Putri, R. S. 2020. Studi Eksploratif Dampak Pandemi COVID-19 Terhadap Proses Pembelajaran Online di Sekolah Dasar. *EduPsyCouns: Journal of Education, Psychology and Counseling*, 2(1), 1–12. Retrieved from <https://ummaspul.ejournal.id/Edupsyscouns/article/view/397>
- Puspendik. (n.d.). Penetapan KKM. Diakses pada 4 Januari 2021, dari <https://pklk.gtk.kemdikbud.go.id>.
- Puspendik. 2019. Data hasil Ujian Nasional. Diakses pada 25 Desember 2020, dari <https://hasilun.puspendik.kemdikbud.go.id>
- Rustiana, A. 2013. Pengaruh Lingkungan Belajar dan Kompetensi Profesional Guru terhadap Prestasi Belajar Siswa SMAN 1 Jekulo Kudus. *Jurnal Pendidikan Ekonomi Dinamika Pendidikan*, VIII(1), 38–44.
- Safitri. 2020. Penerapan Pembelajaran Daring Via Dragonlearn Era Pandemic Covid-19 Mata Pelajaran Matematika Pada Siswa Kelas IV MI Ma'had Islam Kopeng Tahun Pelajaran 2019/2020. *Orphanet Journal of Rare Diseases*, 21(1), 1–9.
- Sudjana, N. 2002. *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru.
- Sugiyono. 2018. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Kombinasi (Mixed Methods)*. Bandung: Alfabeta.
- Sutardi, S., & Sugiharsono, S. 2016. Pengaruh Kompetensi Guru, Motivasi Belajar, Dan Lingkungan Keluarga Terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran Ekonomi. *Harmoni Sosial: Jurnal Pendidikan IPS*, 3(2), 188–198. <https://doi.org/10.21831/hsjpi.v3i2.8400>.
- Suardi. 2012. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar Siswa Kompetensi Dasar Ayat Jurnal Penyesuaian Mata Pelajaran Akuntansi Kelas Xi Ips Di Sma Negeri 1 Bae Kudus. *Economic Education Analysis Journal*, 1(2).
- Syah, M. 2013. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Theodora, B. D. 2016. Pengaruh Keterampilan Mengajar Guru terhadap Hasil Belajar Siswa SMA Se-Kota Malang yang di Kontrol dengan Variasi Sumber Belajar. *Journal of Accounting and Business Education*, 2(4).
- Widiasih, R., Widodo, J., & Kartini, T. (2018). Pengaruh Penggunaan Media Bervariasi dan Motivasi Belajar terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran Ekonomi Siswa Kelas XI IPS SMA Negeri 2 Jember Tahun Pelajaran 2016/2017. *JURNAL PENDIDIKAN EKONOMI: Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan, Ilmu Ekonomi Dan Ilmu Sosial*, 11(2), 103. <https://doi.org/10.19184/jpe.v11i2.6454>.
- Widoarjo, A. 2015. *Statistika Terapan Dengan Excel & SPSS (Pertama)*. UPP STIM YKPN.